UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (*THINK PAIR SHARE*)

Marinus Laia

Guru SMA Negeri 1 Amandraya

(marinuslaia@gmail.com)

Abstract

The problem with this research is that students do not actively participate in learning and student learning outcomes tend to be low. The research objectives are 1) To apply the Think Pair Share (TPS) learning model in economics subjects in class X-IPS2 SMA Negeri 1 Amandraya. 2) To improve student learning outcomes by implementing the Think Pair Share learning model in economics subjects in class X-IPS2 SMA Negeri 1 Amandraya. This type of research is Class Action (PTK). The subjects of this research were 25 students in class X-IPS2. The research results showed that there was an increase in student learning outcomes, and students participated more actively in learning, as evidenced by an increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II. The think pair share type cooperative learning model involves students working together with their friends, and students working together to solve problems. So it can be concluded that the application of the think pair share type cooperative learning model can improve the learning outcomes of class X-IPS2 students at SMA Negeri 1 Amandraya. The suggestions put forward by the researcher are 1) Students should be able to follow each stage in the think pair share type cooperative learning process because this will be very beneficial for increasing students' ability to always be active in learning activities in the classroom. 2) Teachers should study the guidelines for implementing think pair share type cooperative learning and implement them in learning. 3) Schools should provide encouragement and introduce learning models that can be used to improve the quality of learning in general and the quality of students. One learning model that can be used is the think pair share cooperative learning.

Keywords: *Learning model; think pair share; learning outcomes*

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa cenderung rendah. Tujuan penelitian adalah 1) Untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-IPS2 SMA Negeri 1 Amandraya. 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-IPS2 SMA Negeri 1 Amandraya. Jenis penelitian ini adalah Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-IPS2 berjumlah 25 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, dan siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* melibatkan siswa bekerja sama dengan temannya, dan siswa saling bekerja sama dalam memecahkan

masalah. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-IPS2 SMA Negeri 1 Amandraya. Saran yang diajukan peneliti adalah 1) Kepada siswa, hendaknya dapat mengikuti setiap tahap dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* karena hal ini akan sangat bermanfaat bagi peningkatan kemampuan siswa agar senantiasa aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. 2) Kepada guru, hendaknya mempelajari pedoman pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan mengimplementasikannya di dalam pembelajaran. 3) Kepada sekolah, hendaknya memberikan dorongan dan memperkenalkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum dan kualitas peserta didik, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Kata Kunci: Model pembelajaran; *think pair share*; hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga pengalaman peserta didik, dimana aspek-aspek yang diperoleh tersebut akan berkembang dalam diri peserta didik untuk diterapkan dan menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan dalam membangun bangsa. Sistem pendidikan nasional Indonesia seiring dengan berjalannya waktu, terus mengalami perkembangan, baik dari standar proses maupun standar isi serta mengharapkan para peserta didik untuk lebih aktif, efektif dan inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggungjawab, guru harus mengetahui,

serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Kompetensi utama yang harus dikuasai guru adalah membelajarkan peserta didik. Namun demikian, kompetensi ini tidak berdiri sendiri, terpisah dari kemampuan yang lain karena untuk mengajar di kelas diperlukan kemampuan yang mendasarinya. Perkembangan yang pesat utamanya dalam bidang informasi, mensyaratkan perlunya menggeser pola pembelajaran menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Dengan semakin meningkatnya laju perkembangan pengetahuan, guru tidak lagi mampu menjadi satu-satunya sumber informasi.

Guru bertugas untuk melaksanakan transfer ilmu dalam suatu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, selain itu juga untuk mendidik dan membentuk kepribadian peserta didik, serta mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga manfaatnya dapat dirasakan dengan baik bagi dirinya sendiri maupun

untuk lingkungannya. Suatu proses pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dapat menyampaikan keseluruhan materi dengan baik dan siswa dapat menguasai substansi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Kemudian siswa juga diajak kedalam proses pembelajaran yang santai, kreatif, imajinatif dengan berupa visualisasi hasil karya. Agar materi mudah dipahami siswa maka perlu penyajian dan pembahasan dengan menggunakan model yang tepat seperti model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar dalam bentuk kelompok kecil, dalam pembelajaran kooperatif terdapat tanggungjawab individu sekaligus kelompok sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap saling kerja sama dalam kelompoknya untuk belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai terselesainya tugas individu dan kelompok.

Hasil pembelajaran merupakan pencapaian berupa prestasi yang telah dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar yang dilakukan guru meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penilaian hasil belajar yang dilakukan guru meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa melalui pembelajaran yang terencana dan sistematis sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal. Jika proses pembelajaran tercapai secara optimal, maka hasil pembelajaran dapat tercapai secara optimal pula. Dalam proses pembelajaran tersebut

siswa diharapkan mampu memberi dan menerima setiap materi dan informasi yang disajikan oleh tenaga pengajar (Guru). Terlebih dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), siswa dituntut untuk lebih proaktif dalam proses pembelajaran. Guru dalam hal ini, hendaknya menerapkan berbagai model pembelajaran sehingga para peserta didik merasa termotivasi dan memperoleh hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Idealnya siswa tamatan sekolah menengah atas itu diharapkan mampu berkompetisi, mempunyai sikap dan akhlak yang baik, mampu membawa pembaharuan sikap dalam kehidupan sehari-hari serta pengenalan dunia ilmu pengetahuan serta berdaya saing sesuai dengan tuntunan zaman, atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional indonesia. Kenyataan dilapangan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, dan siswa tidak aktif dalam proses belajar, siswa hanya diam dan mendengarkan ceramah dari guru. Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa siswa yang mampu memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap materi yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam.

Model pembelajaran merupakan acuan untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih model mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih model pembelajaran yang kurang tepat, maka akan berdampak kurang baik

terhadap proses pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan proses pembelajaran, oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terjadi melalui proses belajar mengajar di sekolah. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang di harapkan guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Supaya peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh keahaman terhadap materi yang di sampaikan oleh gurunya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah penggunaan model pembelajaran, terjadinya interaksi yang baik antara guru dan siswa, karena adanya suatu strategi pembelajaran yang dipilih guru untuk diterapkan kepada siswa dan siswi dalam proses belajar mengajar. Dalam mengatasi hal tersebut guru dituntut untuk menguasai dan memiliki cara untuk membangkitkan keaktifan siswa sehingga terjadilah perubahan tingkah laku siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Seyogianya guru dalam melakukan pembelajaran harus diingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang tepat untuk segala situasi dan kondisi. Guru dalam mengajar harus benar-benar memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru harus bisa memilih apa yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sering menimbulkan kendala karena guru terbiasa dengan menggunakan model (ceramah). Kurikulum yang baik tidak akan bermanfaat jika tidak ditunjang dengan model pembelajaran yang tepat. Pada

umumnya seorang guru menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kemampuan, prestasi siswa, dan pemahaman mengenai suatu pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Salah satu model yang dapat digunakan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, model ini akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan interaksi antar guru dengan siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Amandraya dalam proses belajar mengajar berlangsung, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu siswa jarang bertanya dan bahkan tidak mau bertanya jika ada materi yang masih belum dimengerti, saat proses pembelajaran kebanyakan siswa ngantuk karna dalam pelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dan suasana belajar kurang menyenangkan, siswa terlihat malas dalam mengikuti pelajaran, ketika guru bertanya siswa menjawab tidak tahu, dan kebanyakan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman, dan juga merangsang keberanian siswa dalam menyampaikan suatu pendapatnya. Maka melalui model pembelajaran *Think Pair Share* ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon satu sama lain. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berpikir (*wait or think time*) pada

elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan (Huda, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Kelas X-IPS2 SMA Negeri 1 Amandraya”**.

Proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai lima orang, pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan suatu ide, kreatifitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi interaksi, bersifat terbuka dan sosialisasi. Menurut Kertati et al, (2023:195) “Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana dan mudah diterapkan dikelas”. Selanjutnya Menurut Ryan et al, (2013) “*Think Pair Share* membantu para siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep dan materi pelajaran, mengembangkan kemampuan untuk berbagi informasi dan menarik kesimpulan, mengembangkan kemampuan untuk mempertimbangkan nilai-nilai dari suatu materi pelajaran”. Kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan kreatif dan pola pikir siswa semaksimal mungkin sesuai dengan minat dan penerapan *Think Pair Share* dalam pembelajaran dimulai dari mengenalkan dan menghadapkan siswa dalam satu topik permasalahan yang harus dipecahkan, dan dapat memupuk tanggungjawab penuh setiap kelompok dalam menemukan suatu yang harus diproses pembelajaran. Riyanto (2009: 274) mengemukakan bahwa “*Thinking* (berpikir) : beri kesempatan siswa untuk mencari

jawaban, *Pairing* (berpasangan): bertukar pikiran dengan teman sebangku, *Sharing* (berbagi): berdiskusi dengan pasangan lain (menjadi 4 siswa)”. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah suatu model yang dapat memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berfikir dan berpendapat secara individu untuk merespon pendapat yang lain dan kemudian membagi pengetahuan kepada siswa lain. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada peserta didik waktu untuk berfikir dan merespon. Hal ini menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dari pengertian lain, hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Rapiadi (2022:42) “Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (Pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Selanjutnya, menurut Hamalik (1994 dalam Rapiadi 2022:42) “Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa”. Astuti, Wiwin, dkk. (2012 dalam Rapiadi 2022:41) Mengatakan “Pada dasarnya pengertian hasil belajar dengan prestasi adalah sama. Prestasi belajar merupakan bagian dari hasil belajar”. Hal

ini sesuai dengan pernyataan Tu'u dalam Imroah (2008) yang menyatakan bahwa unsur yang sudah ada dalam hasil belajar adalah prestasi belajar yaitu (1) prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang di capai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah, (2) prestasi belajar tersebut terutama dinilai sebagai aspek kognitifnya, (3) prestasi belajar juga dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang di tempuhnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian ini merupakan suatu upaya peningkatan hasil belajar siswa pada topik macam-macam kebutuhan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Menurut Mills dalam Tampubolon (2014:18) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian tindakan yang bersifat *systemc inquiry*, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik; jadi, kepala sekolah dan pejabat struktural perguruan tinggi dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas; sedangkan pendidik (guru dan dosen) melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Selanjutnya Arikunto (2006) mengatakan bahwa: "penelitian tindakan bukan hanya mengetes sebuah perlakuan tetapi terlebih dahulu peneliti sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya sesuatu perlakuan, selanjutnya dalam penelitian tindakan ini peneliti langsung mencoba menerapkan perlakuan tersebut dengan

hati-hati seraya mengikuti proses serta dampak yang dimaksud.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang mampu menawarkan pendekatan baru yang lebih menyajikan dampak langsung dan lebih efektif. Dampak tersebut diwujudkan dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses dan pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah. Penelitian tindakan ditandai dengan adanya perbaikan terus menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut. Perbaikan-perbaikan tersebut dilaksanakan pada setiap siklus yang telah dirancang peneliti dan subjek yang membantu.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data yang mendalam secara alami tentang proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini lebih ditekankan pada proses pembelajaran dari pada hasil akhir pembelajaran. Pada pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, pengolah, peng analisis data, penarik kesimpulan serta penyusun laporan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena karakteristik penelitian tersebut memenuhi tuntutan pada penelitian kualitatif. Mengutip pernyataan Iskandar (2008:191-193) bahwa "Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) peneliti terlibat secara langsung dengan *setting* sosial penelitian, (2) bersifat deskriptif, (3) menekankan makna proses dari pada hasil penelitian, (4) menggunakan analisis induktif, dan (4) peneliti merupakan instrumen utama (*Human Instrument*)".

Bertolak dari beberapa karakteristik tersebut di atas, maka rancangan (*desain*)

penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Selanjutnya Iskandar (2011:48) "Penelitian Tindakan Kelas, dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari 4 (empat) kegiatan, yaitu Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflection*)". Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka peneliti menentukan rancangan tindakan berikut pada siklus kedua. Keempat komponen-komponen tersebut diterapkan terhadap masalah dalam setiap siklus atau tingkatan. Pada setiap siklus tindakan selalu diadakan Refleksi (*reflection*) guna melihat hasil tindakan, apakah tujuan permasalahan penelitian telah tercapai atau tidak. Jika telah selesai pelaksanaan siklus kedua, apabila peneliti belum merasa puas untuk perbaikan dan peningkatan atas tindakan tersebut, peneliti dapat melanjutkan penelitian ke dalam siklus ketiga, yang cara pelaksanaannya sama dengan siklus sebelumnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan pembahasan terkait beberapa kelemahan selama proses pembelajaran, jawaban umum atas permasalahan pokok penelitian, implikasi temuan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

1. Siklus I

Hasil pengamatan pertemuan ke-1:

- Pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share*, peneliti memiliki banyak kelemahan-kelemahan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran ini.

- Model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa belum terbiasa dalam pembelajaran, karena sebelum model pembelajaran ini diterapkan peneliti, guru mata pelajaran ekonomi menerapkan model pembelajaran yang tergolong klasik.
- Pada awal pertemuan pembelajaran, banyak siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena belum memahami model pembelajaran *Think Pair Share*.
- Kurangnya minat, perhatian dan partisipasi siswa.
- Sebagian besar anggota kelompok tidak aktif dalam pembelajaran.
- Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga tugas kelompok tidak dapat dikerjakan dengan baik.
- Masih ditemukan adanya siswa yang ragu-ragu mengungkapkan pendapatnya.

Hasil pengamatan pertemuan ke-2:

- Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share*. Tetapi menurut pengamat masih terdapat langkah-langkah yang belum dilaksanakan dalam pembelajaran dan pelaksanaannya masih belum dilakukan secara maksimal.
- Aktifitas siswa mulai terlihat walaupun hanya sedikit.
- Kurangnya kerjasama antar anggota kelompok.

Pembelajaran pada siklus I masih belum memuaskan karena masih banyak kelemahan yang harus diperbaiki. Adapun kelemahan yang dimaksud antara lain:

- Di pertemuan pertama hanya sedikit siswa yang memberikan ide.

- b. Saran dan pendapat menggantungkan pada pasangan.
- c. Beberapa pertemuan tidak sesuai antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.
- d. Di pertemuan pertama, siswa mengalami kesulitan karena mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang sering belajar secara individu diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa.
- e. Di pertemuan pertama sejumlah siswa bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, saling mengganggu antar siswa karena siswa baru tahu model pembelajaran kooperatif tipe (*think pair share*).

Untuk mengatasi beberapa kelemahan yang diperoleh dari refleksi I, maka ada beberapa upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*.
- b. Memotivasi siswa untuk lebih aktif pada proses pembelajaran.
- c. Mengarahkan siswa agar saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing.
- d. Mengupayakan agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga rata-rata hasil belajar siswa meningkat dan persentase ketuntasan mencapai target yang telah ditetapkan.
- e. Meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

2. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II jauh lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Adapun hasil pengamatan pada siklus II antara lain:

- a. Peneliti telah mampu melaksanakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada proses pembelajaran dengan baik.
- b. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran lebih meningkat.
- c. Dalam setiap kelompok, terjalin kerjasama yang baik antar anggota kelompok.
- d. Adanya kebebasan bagi siswa dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga rata-rata hasil belajar siswa tergolong baik dan persentase ketuntasan mencapai target yang telah ditetapkan.

3. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Permasalahan pokok penelitian ini telah dirumuskan sebelumnya di Bab I yaitu: Bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran ekonomi kelas X-IPS2 SMA Negeri 1 Amandraya?, dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran TPS di kelas X-IPS2 SMA Negeri 1 Amandraya?. Berdasarkan permasalahan pokok penelitian di atas, maka ditemukan jawaban setelah pelaksanaan penelitian. Pada siklus II terjadi peningkatan, hasil observasi aktivitas guru sebesar 82,14%, karena sudah baik dalam menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe (*think pair share*) kepada siswa, peneliti mampu dalam menanggapi dan merangkum hasil presentasi dari semua kelompok, dan peneliti mampu dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Hasil penelitian siklus I, hasil observasi aktivitas siswa hanya mencapai 57,50%, dimana siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas, siswa kurang mampu

dalam mengajukan pertanyaan, siswa kurang dalam presentase kelompok, siswa kurang mampu dalam menjawab pada saat presentase kelompok. Kurangnya keaktifan siswa disebabkan siswa kurang memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe (*think pair share*) dan kurang memahami materi pelajaran. Pada siklus II terjadi peningkatan, hasil observasi aktivitas siswa mencapai 81,67%, dimana siswa sudah aktif dalam mengerjakan tugas, siswa mampu dalam mengajukan pertanyaan, siswa dalam presentase kelompok, siswa mampu dalam menjawab pada saat presentase kelompok. Siswa aktif disebabkan siswa sudah memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan memahami materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Tipe *think pair share* ini memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Trianto (2009:81) mengemukakan "Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa". Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat digunakan sebagai salah satu cara menciptakan proses pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah yaitu antara guru dan peserta didik dan merupakan model pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik saling bekerja sama dalam memecahkan masalah, saling bertanggung jawab, dan saling mendukung untuk berprestasi antara satu sama lain.

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam penyampaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tujuannya adalah mengarahkan siswa agar dalam proses belajarnya dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai apa yang diharapkan, mampu menerima dan memahami materi dalam setiap mata pelajaran yang diberikan guru, sehingga dapat berperan aktif dan kreatif dalam aktivitas belajarnya. Adapun hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Pada siklus II, terjadi peningkatan, hasil evaluasi pada siklus II nilai rata-rata diperoleh 75,60 dengan persentase ketuntasan 100% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 0%. Peningkatan hasil belajar ini karena siswa sudah memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe (*think pair share*), siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu mempersentasikan hasil diskusinya, dan mampu menjawab pertanyaan, serta mampu membuat kesimpulan.

Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-IPS2 SMA Negeri 1 Amandraya.

2. Implikasi Temuan Penelitian

Dari hasil temuan penelitian di atas maka implikasinya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-IPS2 SMA Negeri 1 Amandraya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Nurhadi dkk (2003:66) "*Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir menjawab, dan saling membantu satu sama lain". Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* melibatkan pengajar maupun siswa secara maksimum dalam mengajar maupun belajar sehingga memungkinkan siswa lebih bersemangat dalam belajar khususnya untuk mata pelajaran Ekonomi. Dengan model ini siswa diberi peluang untuk berdiskusi yang juga diberi kebebasan untuk bertanya dan bekerja sama dengan rekan-rekan dalam satu kelompok. Keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* bukan ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan dilakukan bersama-sama dalam kelompok yang terstruktur dengan baik. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari temannya, yang memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan

cepat terhadap materi yang dipelajari khususnya mata pelajaran Ekonomi, peserta didik saling bekerja sama dalam memecahkan masalah, saling bertanggung jawab, dan saling mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat memperbaiki proses pembelajaran ekonomi dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini tentu memotivasi guru ekonomi terutama di lokasi penelitian untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

- a. Meningkatnya minat dan perhatian belajar siswa. Minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran sangat penting. Untuk menumbuhkan dan memelihara hal tersebut, guru perlu merangsang siswa dengan menerapkan cara-cara baru, unik, ataupun cara-cara yang sudah biasa digunakan. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah melalui pembelajaran berbasis masalah. Minat dan perhatian siswa meningkat setelah guru memberi motivasi di awal pembelajaran.
- b. Meningkatnya partisipasi dan presentasi siswa. Setelah adanya tindakan memanfaatkan model pembelajaran ini, partisipasi dan presentasi siswa dalam pembelajaran meningkat dimana siswa belajar tidak hanya berlaku sebagai penonton atau pendengar setia, akan tetapi, siswa akan merespon, bertanya dan

mengerjakan tugas-tugas. Ketika diperhadapkan dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata, siswa tampak semangat dalam menanggapi dan mencari alternatif pemecahan masalah tersebut.

- c. Meningkatnya keterampilan guru dalam mengelola kelas. Kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru antara lain berupa tindakan memberikan perhatian pada seluruh siswa, menyajikan materi dengan mengombinasikan materi pelajaran dengan permasalahan yang terjadi pada kehidupan nyata.
- d. Meningkatnya hasil belajar siswa. Berdasarkan kegiatan penilaian yang dilakukan pada siklus pertama diketahui bahwa hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 70. Nilai rata-rata diperoleh 62,80 dengan persentase ketuntasan hanya 44% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 56%. Jumlah siswa yang tuntas hanya 11 orang dan yang tidak tuntas 14 orang hal ini disebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siklus II, hasil evaluasi diperoleh nilai rata-rata 75,60 dengan persentase ketuntasan 100%.

3.

eterbatasan Hasil Temuan Penelitian

Keterbatasan hasil penelitian yaitu:

- a. Variabel yang diteliti hanya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi, sehingga ketika variabel yang diteliti berbeda maka hasil penelitian juga berbeda.
- b. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, ketika menggunakan jenis penelitian lain, maka hasil penelitian juga akan berbeda.
- c. Jumlah subjek penelitian hanya kelas X-IPS2, sehingga jika subjek penelitian yang berbeda maka akan menghasilkan data yang berbeda.

D. Penutup

Berdasarkan rumusan masalah, maka hasil penelitian diperoleh:

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran ekonomi bahwa melibatkan siswa secara maksimum bersemangat dalam belajar, siswa diberi peluang untuk berdiskusi yang juga diberi kebebasan untuk bertanya dan bekerja sama dengan temannya, siswa mudah dan cepat memahami materi pelajaran, siswa saling bekerja sama dalam memecahkan masalah, saling bertanggung jawab, dan saling mendukung yang dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru siklus I sebesar 58,04%, dan pada siklus II terjadi peningkatan, hasil observasi aktivitas guru sebesar 82,14%. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I sebesar 57,50%, dan pada siklus II

terjadi peningkatan, hasil observasi aktivitas siswa mencapai 81,67%.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan dengan hasil evaluasi pada siklus I, nilai rata-rata diperoleh 62,80 dengan persentase ketuntasan hanya 44% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 56%. Siklus II, terjadi peningkatan, nilai rata-rata diperoleh 75,60 dengan persentase ketuntasan 100% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 0%.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa, hendaknya dapat mengikuti setiap tahap dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* karena hal ini akan sangat bermanfaat bagi peningkatan kemampuan siswa agar senantiasa aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
2. Kepada guru, hendaknya mempelajari pedoman pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan mengimplementasikannya di dalam pembelajaran.
3. Kepada sekolah, hendaknya memberikan dorongan dan memperkenalkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum dan kualitas peserta didik, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.
4. Kepada peneliti lainnya hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, karena model pembelajaran berpusat pada keaktifan siswa.

E. Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*. Medan: PT. Lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia (LPPPI).
- Budiningsih, C. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damyant, D., & Magdalena, I. 2021. *Jago Mendesain Pembelajaran (untuk guru sekolah dasar)*. Jakarta: PT. Guepedia.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Dimiyati, & Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Felisia Reformasi Daeli. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA . *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 50-65.

- <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1577>
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55
- Gulo, D. (2024). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK SWASTA KRISTEN BNKP DARO-DARO LAHUSA BALAEKHA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 39-49. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1562>
- Haerullah, A., & Hasan, S. 2021. *PTK Inovasi Guru*. Jawa timur: PT. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Halawa, E. (2024). EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONSTRUKSIVISME TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA MATERI MODEL DIAGRAM INTERAKSI PELAKU EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ULUSUSUA TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 33-38. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1513>
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Hamdayama, J. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–11.
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Hendrik Kuasa Sihura, Arwan Karier Harefa, & Yulimina Giawa. (2023). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA UD. MAWAR DESA TUINDRAO KECAMATAN AMANDRAYA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 104 - 122. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.990>
- Herliani, Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. 2022. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: PT. Lakeisha.
- Howardi Visza Adha, Tafonao, A., & Zebua, W. S. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA

- TERHADAP MINAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR . *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 131-144. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1060>
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hulu, S., Laia, B., & Windayani, N. L. I. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 145-154. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1070>
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210-220.
- Laia, A. (2024). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM PADA MATERI KETENAGAKERJAAN DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 O'O'U. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 23-32. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1510>
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 27-44
- Lisna, L. wati L. (2024). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE STAD UNTUK
- MARTINGKATKAN HASIL BELAJAR . *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 77-87. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1576>
- Marta, M. M. W. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 MANIAMOLO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 66-76. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1567>
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Saota, H. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBASIS POWERPOINT PADA MATA PELAJARAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 SATU ATAP ARAMO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 15-22. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1462>
- Sarumaha, H. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI MASALAH EKONOMI DALAM SISTEM EKONOMI DI KELAS X-TKJ SMK NEGERI 1 FANAYAMA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1-14.

- <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1448>
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora, 5(1), 27–36.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smps Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 12–26.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Selatan. Jurnal Sapta Agrica, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika.
<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugidaeng/>
- Waruwu, N. I. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA RUMAH MAKAN DI KELURAHAN PASAR TELUKDALAM. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 88–99.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1571>
- Waruwu, S., & Tafonao, A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN

HASIL BELAJAR SISWA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 123-130.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1058>

Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–25.